
SOSIALISASI BUDIDAYA MAGGOT DI UPR RIYAN DESA SEI SILAU TIMUR KECAMATAN BUNTU PANE

Juliwati Batubara¹, Khairani Laila²

^{1,2} Universitas Asahan; Jalan Jend. A. Yani Kisaran, telp. (0623) 42643/fax. 0623-43599

³ Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Asahan

e-mail: *¹ putri_batubara76@yahoo.co.id

Abstrak

Pakan yang diberikan pada ikan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) RIYAN belum memenuhi syarat tepat mutu/kualitas, tepat jumlah/kuantitas, tepat waktu dan berkesinambungan. Pakan larva ikan dan benih di UPR RIYAN masih mengandalkan stok pakan di pasar. Pemenuhan pakan dari pasar meningkatkan biaya operasional dari UPR selain itu adanya kelangkaan stok pakan di pasar berdampak buruk terhadap ikan yang dipelihara bahkan dapat menyebabkan kematian benih ikan, keadaan ini menyebabkan kemampuan UPR RIYAN dalam memenuhi kebutuhan pasar akan benih ikan berkurang.

Pemenuhan akan pakan dapat dilakukan dengan melakukan usaha budidaya pakan alami seperti maggot. Maggot merupakan pakan alami memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kelulushidupan ikan yang dibudidayakan. Rendahnya atau belum adanya pengetahuan UPR RIYAN dalam melakukan usaha budidaya maggot dan adanya limbah lumpur kelapa sawit (solid) disekitar lokasi UPR yang dapat dimanfaatkan sebagai media tumbuh maka dipandang perlu melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh UPR RIYAN.

Kata kunci—Pakan, UPR RIYAN dan Maggot

Abstract

Feed given to fish in the RIYAN People's Hatchery Unit (UPR) has not fulfilled the exact quality / quantity requirements, the right quantity / quantity, on time and continuously. Fish and seed larvae in UPR RIYAN still rely on feed stock in the market. Fulfillment of feed from the market increases the operational costs of the UPR. In addition, the scarcity of feed stock in the market has a negative impact on the fish that are kept and can even cause the death of fish seeds, this condition causes the ability of UPR RIYAN to meet the market needs for fish seed is reduced.

Fulfillment of feed can be done by doing business in the cultivation of natural feed such as maggot. Maggot is a natural food that has a high protein content so that it can support the growth and survival of the farmed fish. The lack of or lack of knowledge of UPR RIYAN in conducting maggot cultivation business and the presence of palm oil mud sludge (solid) around the UPR location that can be utilized as a growing medium, it is deemed necessary to conduct Community Partnership Program (PKM) activities to provide solutions to the problems faced by UPR RIYAN.

Keywords — Feed, UPR RIYAN and Maggots

1. PENDAHULUAN

UPR RIYAN merupakan salah satu UPR yang ada di Kecamatan Buntu Pane, UPR ini dibentuk secara individu oleh Bapak Suparman dengan tujuan membantu perekonomian bagi pemiliknya. Kegiatan yang dilakukan di UPR ini adalah membenihkan ikan baik itu lele dan gurami sejak tahun 2012 sampai sekarang pada luasan lahan 1000 m². Pakan merupakan faktor pembatas dalam usaha pembenihan ikan, kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menyediakan pakan secara berkesinambungan menjadi penyebab kematian dari ikan yang dibudidayakan, dengan demikian keberhasilan usaha budidaya dapat tercapai dengan memperhatikan syarat pakan yang diberikan yaitu: Tepat Mutu/kualitas, Tepat Jumlah/kuantitas dan Tepat waktu.

Kegagalan yang dihadapi oleh UPR RIYAN selama proses produksi adalah kematian pada larva ikan yang dipelihara. Salah satu faktor penyebab kematian larva ikan adalah pakan yang diberikan belum dapat memenuhi syarat Tepat Mutu/Kualitas, Tepat Jumlah/Kuantitas dan Tepat Waktu serta berkesinambungan. Pakan yang diberikan masih mengandalkan stok di pasar, kelangkaan stok pakan akan berdampak buruk terhadap ikan yang dibudidayakan di UPR RIYAN selain itu pengadaan pakan dari pasar meningkatkan biaya operasional.

Tingginya biaya operasional akan pakan dan guna memenuhi kebutuhan pakan yang memenuhi syarat tepat mutu/kualitas, tepat jumlah/kuantitas, tepat waktu serta berkesinambungan dapat disikapi dengan melakukan usaha budidaya pakan dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat disekitar lokasi UPR. Lumpur kelapa sawit (solid) yang tidak dimanfaatkan disekitar lokasi UPR RIYAN dapat dijadikan bahan baku untuk media tumbuh pakan alami yakni maggot.

Potensi lumpur sawit (solid) dari limbah kelapa sawit dapat dijadikan pakan bahkan pemanfaatan limbah tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan [1]. Maggot merupakan salah satu pakan alami yang memiliki kadar protein yang tinggi

mencapai 25,05%- 39,95% dari media kultur yang berbeda, jika kuantitas dan kualitas media tinggi akan berpengaruh positif terhadap kuantitas dan kualitas protein maggot [2] bahkan kandungan protein maggot yang dihasilkan dari media bungkil kelapa sawit bisa mencapai 44,01% [3]. Permasalahan yang dihadapi oleh UPR RIYAN dapat disikapi dengan memberikan solusi berupa:

a. Sosialisasi kegiatan Budidaya Maggot:

Penekanan biaya produksi untuk pengadaan pakan dapat disikapi dengan mensosialisasikan budidaya maggot sebagai pakan alami yang memiliki kandungan protein yang tinggi dengan memanfaatkan limbah lumpur kelapa sawit (solid) dan media yang berpotensi sebagai media tumbuh maggot.

b. Sosialisasi pembuatan media tumbuh Maggot:

Protein maggot dipengaruhi oleh protein yang dimiliki oleh media tumbuh. Semakin baik protein yang dimiliki oleh media tumbuh maka semakin tinggi protein yang dikandung oleh maggot yang dibudidayakan. Potensi media tumbuh berupa lumpur limbah kelapa sawit (solid), limbah ampas tahu dan limbah lainnya seperti bungkil kepala, darah ikan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai media tumbuh pakan alami yaitu maggot selain itu kombinasi media yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya maggot. Maggot dapat menjadi solusi untuk mengurangi biaya pembelian pakan di UPR RIYAN sehingga pengetahuan tentang media tumbuh yang tepat dan berkualitas dapat meningkatkan produksi maggot yang dibudidayakan dengan memanfaatkan limbah.

2. METODE

Tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi Program Kegiatan:

Sosisalisasi program dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab (diskusi) sehingga semua pihak terlibat dalam serangkaian kegiatan tersebut. Tahapan sosialisasi program kegiatan

diawali dengan mengumpulkan semua anggota UPR RIYAN dengan Tim Pengusul untuk mensosialisasikan program kerja dari serangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Sosialisasi terhadap serangkaian program kerja dimulai dari pembuatan wadah pemeliharaan, pembuatan media tumbuh pakan alami, proses pemeliharaan dalam kegiatan pembenihan dan perbaikan manajemen usaha (pembukuan) melalui kegiatan ceramah dan diskusi (tanya jawab).

Sosialisasi program pembuatan wadah pemeliharaan diawali dengan memberikan contoh design kepada Mitra mengenai wadah pemeliharaan yang akan dibuat dan target waktu penyelesaian wadah pemeliharaan, mensosialisasikan program pembuatan media tumbuh yang dimulai dari pengumpulan bahan baku, proses pelaksanaan dan target waktu penyelesaian pembuatan media tumbuh. Sosialisasi tentang proses kegiatan pembenihan yang dilakukan dengan menyusun alokasi waktu pelaksanaan yang berhubungan dengan kontrol harian dan pihak yang bertanggung jawab langsung dalam proses kegiatan pembenihan.

2. **Sosialisasi Media Tumbuh:** Sosialisasi program ini dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab (diskusi) mengenai media tumbuh yang baik untuk meningkatkan produksi maggot. Media tumbuh maggot yang baik harus memiliki kandungan bahan organik yang tinggi. Media tumbuh diharapkan dapat merangsang lalat BSF untuk bertelur oleh karena itu media tumbuh yang baik akan meningkatkan jumlah maggot yang dihasilkan. Kandungan protein dari bahan organik yang tinggi akan mempengaruhi kandungan protein dari maggot yang dihasilkan. Sosialisasi program mengenai pengetahuan media tumbuh akan menunjang keberhasilan usaha produksi maggot. Dalam kegiatan ini dilakukan ceramah dan diskusi mengenai potensi limbah yang dapat dijadikan media tumbuh untuk

budidaya maggot, komposisi media tumbuh yang baik untuk keberhasilan produksi maggot serta faktor-faktor yang akan mempengaruhi cara budidaya maggot.

3. **Pembuatan laporan hasil kegiatan:** Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan laporan hasil kegiatan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan dan mengarsip luaran kegiatan PKM berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional tidak terakreditasi ber-ISSN.



Gambar 1 Sosialisasi Dengan Masyarakat



Gambar 2 Sosialisasi Dengan Masyarakat



Gambar 3 Sosialisasi Dengan Masyarakat



Gambar 4 Dokumentasi Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Team Pengusul mendapat apresiasi yang baik dari peserta atau Mitra, kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar selama diskusi bahkan banyak pertanyaan yang muncul dari peserta berhubungan dengan kombinasi media tumbuh yang tepat untuk keberhasilan usaha budidaya maggot. Munculnya pertanyaan dari peserta selama kegiatan berlangsung karena pengetahuan peserta terhadap kombinasi media tumbuh yang tepat untuk memperbanyak produksi masih rendah selain itu peserta belum memahami potensi dari media yang dapat dijadikan media tumbuh. Kegiatan sosialisasi ini menambah pengetahuan terhadap peserta terutama mengenai:

- a. Potensi limbah yang dapat dijadikan media tumbuh maggot: Limbah dapat dijadikan media tumbuh dan banyak limbah organik yang berpotensi sebagai media tumbuh maggot. Kandungan protein yang tinggi akan mempengaruhi protein dari maggot yang dihasilkan, kombinasi media tumbuh yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan budidaya maggot. Ilmu pengetahuan yang ditransferkan Tim pengusul kepada peserta mengenai potensi limbah organik, kombinasi media tumbuh yang tepat selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung menambah pengetahuan dari peserta kegiatan.
- b. Pengetahuan tentang media tumbuh: Kandungan protein dari limbah organik tinggi akan mempengaruhi kandungan maggot yang dihasilkan. Transfer pengetahuan dari tim pengusul kepada peserta kegiatan tentang menguji unsur

hara dari media tumbuh penting diketahui, hal ini penting untuk mengetahui kualitas dari media tumbuh. Adanya kegiatan sosialisasi ini menambah pengetahuan dari peserta bahwa kualitas media akan mempengaruhi keberhasilan dari maggot yang akan dihasilkan.

- c. Pengetahuan analisa proksimat: Kandungan protein yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan dari ikan yang dibudidayakan. Kandungan protein yang dimiliki oleh maggot untuk setiap instar maggot berbeda beda. Pengetahuan kandungan protein yang dimiliki oleh instar maggot akan penting untuk mengetahui pemberian maggot yang tepat berdasarkan umur ikan yang dipelihara. Transfer pengetahuan dari tim pengusul terhadap peserta selama kegiatan berlangsung menambah pengetahuan peserta tentang instar maggot yang cocok untuk umur ikan yang dibudidayakan selain itu pengetahuan terhadap kandungan protein yang dimiliki oleh maggot dapat diketahui dari uji analisa proksimat terhadap maggot yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi budidaya maggot di UPR RIYAN Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan pelaku usaha atau peserta kegiatan sosialisasi terhadap media tumbuh dan kombinasi media tumbuh yang tepat untuk keberhasilan budidaya maggot rendah namun setelah kegiatan ini dilakukan peserta mengetahui dan dapat mengidentifikasi potensi bahan baku yang dapat dipakai untuk meningkatkan produksi maggot
2. Pengetahuan pelaku usaha atau peserta kegiatan sosialisasi mengenai uji media tumbuh dan uji analisa proksimat dari maggot yang dihasilkan rendah setelah kegiatan ini peserta mengetahui bahwa kandungan protein media akan mempengaruhi kandungan protein maggot, hal ini akan mempengaruhi

pertumbuhan ikan yang akan dibudidayakan

3. Apresiasi dari peserta sekaligus pelaku usaha budidaya ikan tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan selama kegiatan berlangsung
4. Apresiasi dari peserta kepada tim pengusul agar melakukan kegiatan pengabdian kembali terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan limbah organik dan budidaya maggot

5. SARAN

Perlu dilakukan pengabdian kembali ke Desa Sei Silau Timur terutama tentang penggunaan kombinasi media tumbuh yang tepat, uji media tumbuh dan uji analisa proksimat serta pengaruh aplikasi maggot terhadap pertumbuhan ikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas Asahan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial terhadap Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yanto, K dan D. Febrina. 2008. Potensi Lumpur Sawit (*SOLID*) Sebagai Pakan Ruminansia di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau (Potential of palm oil's waste (solid) as ruminant feed in Pelalawan district of Riau Province). *Agripet* 8(2): 35-41
- [2] Katayane F.A ., B. Bagau., F.R.Wolayan dan M.R.Imbar. 2014. Produksi dan Kandungan Protein Maggot (*Hermetia illucens*) Dengan Menggunakan Media Tumbuh Berbeda. *Jurnal zootek* ("zootek journal") vol 34:27 – 36
- [3] Rachmawati. 2010. Sejarah Kehidupan *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera: Stratiomyidae) pada Bungkil Kelapa Sawit. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.